

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2015:10) menyatakan bahwa :

“Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan”.

Selanjutnya pengertian sistem informasi akuntansi menurut (2017:8) adalah :

“Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang dibangun untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan”.

Sedangkan definisi sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2010:4) adalah sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis”.

Definisi lainnya mengenai sistem informasi akuntansi yang dikemukakan Lilis

Puspitawati (2021:49) adalah sebagai berikut:

“Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sub-sub sistem atau komponen-komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi”.

Dari definisi Sistem Informasi Akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sub-sub sistem atau komponen fisik dan non fisik yang saling berhubungan secara harmonis dalam mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang digunakan berbagai pihak untuk mengurangi resiko dalam mengambil keputusan.

2.1.1.2 Definisi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ahmad Susanto (2013:39) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut:

“Efektivitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti”.

Selanjutnya definisi efektivitas menurut Mardiasmo (2017:134) menjelaskan bahwa :

“Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi”.

Selanjutnya definisi efektivitas sistem informasi akuntansi menurut Handoko

(2003:8) dalam Damayanthi (2012) menyatakan bahwa :

“Efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu”.

Dari pengertian – pengertian sebelumnya mengenai sistem informasi akuntansi dan efektivitas diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dengan dasar pengambilan keputusan bersumber dari sistem informasi akuntansi yang memiliki sub-sub sistem atau komponen fisik maupun non fisik yang saling berhubungan secara harmonis dalam mengolah data keuangan menjadi informasi.

2.1.1.3 Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ralph M. Stair & Reynold (2012:32) indikator sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- 1) Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi terhadap sistem dan output yang dihasilkan.
- 2) Pengguna Sistem (*System Use*), berkaitan dengan penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Penggunaan sistem diukur sebagai frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, dan ketergantungan. Dampak individunya diukur dari segi kinerja dan pengambilan keputusan kinerja.

Selanjutnya menurut Stair & Reynold (2012:32) dimensi kepuasan pengguna dapat diukur dengan:

“ 1. *Flexible*, 2. *Efficient*, 3. *Accessible* and 4. *Timely*”.

Dan untuk pengguna sistem menurut Stair & Reynold (2012:32) menggunakan indikator:

“1. Security, 2. Processing, 3. Availabiluty dan 4. Ease to use & Usefullnes”.

Menurut Azhar Susanto (2017:322) bahwa indikator dalam mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu :

- 1) Kinerja;
Sistem harus dapat menyediakan hasil kerja yang diperoleh selama periode tertentu (*throughput*) dan waktu respon yang cukup.
- 2) Informasi atau data
Sistem harus mampu menghasilkan informasi yang dapat memberikan manfaat dan juga informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menemukan masalah dalam merealisasikan rencana dan menemukan kesempatan untuk memperbaiki penyimpangan.
- 3) Ekonomis
Sistem harus dapat menawarkan tingkat dan kapasitas pelayanan yang memadai untuk mengurangi biaya atau meningkatkan keuntungan bisnis.
- 4) Pengendalian
Sistem harus memiliki pencegah atau dapat mendeteksi kecurangan atau kegagalan sistem dan menjamin keamanan dari data informasi perusahaan/
- 5) Efisiensi
Sistem harus menggunakan secara maksimum sumber yang tersedia termasuk orang, waktu, aliran form, meminimalkan penundaan proses, dan semacamnya dengan meningkatkan *output* dengan meminimalkan *input*.
- 6) Pelayanan
Sistem dapat menyediakan layanan yang diinginkan pada siapa saja yang membutuhkannya. Sistem juga harus fleksibel dan dapat dikembangkan.

Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan diatas, penulis menggunakan

indikator efektivitas sistem informasi akuntansi yang dinyatakan oleh Azhar Susanto (2017:322) dengan menggunakan 1). Kinerja, 2). Informasi atau data, 3). Ekonomis, 4). Pengendalian, 5). Efisiensi, 6). Pelayanan.

2.1.2 Efektivitas Pengendalian Internal

2.1.2.1 Definisi Pengendalian Internal

Menurut Hery (2014:11) pengendalian internal memiliki definisi sebagai berikut :

“Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan”.

Selanjutnya menurut Romney dan Steinbart (2015:226) bahwa pengendalian internal adalah:

“Pengendalian Internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian dicapai. Sebuah proses karna ia menyebar ke seluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen”.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:221) mendefinisikan pengendalian internal sebagai:

“Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang

dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan dalam upaya untuk mencegah segala bentuk penyalahgunaan dan memastikan segala peraturan dijalankan sebagaimana mestinya untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan pengendalian akan tercapai.

2.1.2.2 Definisi Efektivitas Pengendalian Internal

Menurut Siswanto (2018:149) pengendalian yang efektif memiliki definisi sebagai berikut :

“Pengendalian yang efektif berarti pengendalian yang tepat sesuai dengan proses yang harus dilalui tanpa menyimpang dari sistem yang dianut sehingga tahapan yang dilaluinya benar”.

Selanjutnya menurut Eko Sugiyanto (2016:19) bahwa pengendalian internal yang efektif adalah:

“Pengendalian yang efektif dapat memungkinkan pemimpin untuk menentukan apakah pegawai telah melaksanakan tanggung jawab mereka secara tepat ketika standar telah dibentuk secara benar dan kinerja diukur secara akurat sehingga bisa menghilangkan pemborosan, menurunkan biaya tenaga kerja dan memperbaiki *output* per unit *input*”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal yang efektif merupakan pengendalian yang tepat sesuai dengan proses yang harus dilalui tanpa menimpang dari standar yang telah dibentuk secara benar dan akurat sehingga bisa menghilangkan pemborosan, menurunkan biaya tenaga kerja dan

memperbaiki *output* per unit *input*.

2.1.2.3 Indikator Efektivitas Pengendalian Internal

Menurut Agoes (2012:182) berpendapat bahwa objek dalam pemeriksaan atas efektivitas adalah sebagai berikut:

- “1. Menilai apakah tujuan atau sasaran program sudah selesai, relevan dengan keinginan pembuat undang-undang yang berlaku.
2. Menetapkan sampai sejauh mana hasil dari suatu program mencapai suatu tingkat yang diinginkan.
3. Mengidentifikasi cara-cara untuk membuat program yang lebih berhasil.
4. Menilai cukup tidaknya sistem manajemen dalam mengukur dan melaporkan efektivitas”.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:221) pengendalian internal terdiri atas lima komponen atau indikator yang sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Pengendalian (*Control environment*)
Lingkungan pengendalian berkenaan dengan tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan, dan prosedur-prosedur yang merefleksikan keseluruhan sikap manajemen, dewan komisaris, pemilik, dan pihak lainnya terhadap pentingnya pengendalian internal bagi entitas.
- 2) Penetapan risiko manajemen (*Risk assessment management*)
Penentuan risiko untuk pelaporan keuangan mencakup identifikasi, analisis, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 3) Aktivitas pengendalian dan pemantauan (*Control activities*)
Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjammin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
- 4) Informasi dan komunikasi akuntansi (*Information and communication*)
Informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan yang mencakup sistem akuntansi terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, melaporkan dan untuk menyelenggarakan akuntabilitas terhadap aktiva, utang, ekuitas yang bersangkutan.

5) Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu, tujuannya untuk menentukan apakah pengendalian masih berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau perlu ada perbaikan”.

Menurut Eko Sugiyanto (2016:106) karakteristik pengendalian yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut:

“(1). Keakuratan; (2). Tepat waktu; (3). Ekonomis; (4). Fleksibilitas; (5). Dapat dimengerti; (6). Kriteria yang beralasan; (7). Penempatan strategis; (8). Tekanan pada pengecualian; (9). Kriteria ganda; dan (10). Tindakan korektif”.

Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan diatas, penulis menggunakan indikator efektivitas yang dinyatakan oleh Eko Sugiyanto (2016:106) yaitu keakuratan, tepat waktu. Ekonomis, fleksibilitas, dapat dimengerti, kriteria yang beralasan, penempatan strategis, tekanan pada pengecualian, kriteria ganda dan tindakan korektif.

2.1.3 Kualitas Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Definisi Informasi Akuntansi

Menurut Lilis Puspitawati (2021:151) informasi akuntansi dinyatakan sebagai berikut:

“Informasi akuntansi adalah informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi dalam bentuk informasi yang digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu dalam proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dari berbagai alternative pemecahan masalah, yang mencakup laporan khusus, biaya produk, biaya pelanggan, anggaran dan laporan kinerja”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi

merupakan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi dalam bentuk informasi yang dapat digunakan mengambil keputusan dari berbagai alternative pemecahan masalah.

2.1.3.2 Definisi Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Lilis Puspitawati (2021:152) kualitas informasi memiliki definisi sebagai berikut:

“Kualitas informasi merupakan informasi yang memiliki karakteristik khusus yang melekat dan memberikan manfaat/kegunaan bagi penggunaannya”.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2014:10) kualitas informasi memiliki definisi:

“Kualitas informasi merupakan model pengukuran yang berfokus pada keluaran yang diproduksi oleh sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna. Kualitas informasi dapat berupa dokumen operasional laporan yang terstruktur yang memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: relevan, tepat waktu, akurasi, kelengkapan dan ringkas”.

Selanjutnya Azhar Susanto (2013:14) menyatakan bahwa informasi yang berkualitas adalah sebagai berikut:

“kualitas informasi akuntansi adalah informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan”.

Adapun Romney & Steinbart (2015:12) mengemukakan kualitas informasi akuntansi sebagai berikut:

“Indikasi dari Kualitas Informasi Akuntansi adalah mengurangi ketidakpastian mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan

aktivitas kerja. Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan”.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi adalah informasi yang memberikan manfaat/kegunaan bagi penggunaannya yang juga memiliki ciri akurat, tepat waktu, relevan dan lengkap serta sesuai dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan.

2.1.3.3 Indikator Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Gelineas yang dikutip oleh Azhar Susanto (2017:47) suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri:

- “ 1) Efektifitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis, dan tugas pengguna sistem serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat. Konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.
- 2) Efisiensi artinya informasi dihasilkan melalui penggunaan sumber daya yang optimal.
- 3) Confidensial artinya informasi sensitif terlindungi dari pihak yang tidak berwenang.
- 4) Integritas artinya informasi yang dihasilkan harus merupakan hasil pengolahan data yang terpadu berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.
- 5) Ketersediaan artinya informasi yang diperlukan harus selalu tersedia kapanpun saat diperlukan. Untuk itu diperlukan pengamanan terhadap sumberdaya informasi.
- 6) Kepatuhan artinya informasi yang dihasilkan harus patuh terhadap undang-undang atau peraturan pemerintah serta memiliki tanggung jawab baik terhadap pihak internal maupun pihak eksternal organisasi perusahaan.

- 7) Kebenaran artinya informasi telah disajikan oleh sistem informasi dengan benar dan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk mengoperasikan perusahaan”.

Selanjutnya O’brian & Marakas yang dikutip oleh Lilis Puspitawati (2021:153)

dalam mengukur kualitas informasi dapat menggunakan indikator yang terbagi menjadi tiga (3) dimensi yaitu:

“Dimensi Waktu (*time dimension*):

- 1) *Timeless* yang memiliki arti tersedianya informasi ketika dibutuhkan
- 2) *Currency* yang memiliki arti menghasilkan informasi yang terkini
- 3) *Frequency* yang memiliki arti informasi tersedia setiap saat ketika dibutuhkan
- 4) *Time periode* yang memiliki arti bahwa informasi dapat tersedia dalam waktu yang tepat.

Dimensi isi (*content dimension*)

- 1) *Accuracy* pengertiannya adalah informasi yang tersedia harus bebas dari kesalahan.
- 2) *Relevance* pengertiannya adalah informasi sesuai dengan fakta/keadaan yang sebenarnya
- 3) *Completeness* pengertiannya adalah semua informasi yang di butuhkan dapat disediakan tanpa ada yang ditutupi/ disembunyikan
- 4) *Scope* pengertiannya adalah informasi yang disediakan memiliki batasan yang disesuaikan kebutuhan internal atau external
- 5) *Performance* pengertiannya adalah informasi yang tersedia memberikan gambaran kinerja yang mengukur aktivitas unit organisasi secara menyeluruh, meningkatkan kemajuan dan sumber daya yang dimiliki secara keseluruhan.
- 6) *Conciseness* pengertiannya adalah hanya informasi yang dibutuhkan yang disediakan

Dimensi Bentuk (*form dimension*)

- 1) *Clarity* atau informasi disajikan dalam bentuk/format yang mudah difahami.
- 2) *Detail* atau informasi yang disajikan harus detail dan dalam bentuk yang ringkas.

- 3) *Order* atau informasi yang disajikan harus tersusun.
- 4) *Presentation* atau informasi yang disajikan harus di presentasikan secara *narrative, numeric, graphic*, atau dalam bentuk yang lainnya.
- 5) *Media* atau informasi dapat disajikan dalam bentuk dokumen hasil cetakan, video display, atau media yang lain”.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menggunakan indikator menurut O'Brien & Marakas yang dikutip Lilis Puspitawati (2021:153) yaitu menggunakan dimensi waktu, isi dan bentuk.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pengendalian Internal

Konsep dan teori yang dapat menghubungkan efektivitas sistem informasi akuntansi dengan efektivitas pengendalian internal menggunakan pernyataan yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2015:249) yaitu:

“Sistem Informasi Akuntansi memiliki tujuan untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, menyimpan, meringkas, dan mengomunikasikan informasi mengenai sebuah organisasi. Hal tersebut memberikan jejak audit (audit trail) yang memungkinkan transaksi untuk dapat ditelusuri dan dilakukan pengendalian internal”.

Teori lain yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2013:102) menyatakan sebagai berikut:

“Aktivitas pengendalian intern sangat berhubungan dengan berbagai jenis dokumen dan catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi. Penggunaan dokumen dan catatan akuntansi dapat menjamin setiap transaksi

akuntansi yang terjadi telah dicatat dengan tepat. Sistem informasi akuntansi dengan double entry membantu dalam pengecekan dokumen dan catatan yang telah ada. Disamping itu perlu dilakukan pengendalian terhadap formulir kosong dan dokumen bernomor seri”.

Selanjutnya teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2010:181) menyatakan efektivitas sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal sebagai berikut:

“Pembagian tanggung jawab pelaksanaan suatu transaksi ke tangan beberapa departemen agar tercipta adanya cek silang (*cross-check*). Dilakukan pemeriksaan secara visual terhadap transaksi penting dan dokumen yang diproses melalui sistem. Dalam manual sistem menitik beratkan pengendalian di tangan manusia, yang dicapai dengan pembagian tanggung jawab pelaksanaan transaksi ke beberapa orang atau bagian”.

Penelitian mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi dengan efektivitas pengendalian internal sebelumnya telah dilakukan oleh Ari Juanda (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Pada PT.Indosat Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT.Indosat (Tbk) Medan. Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{table}$ dan signifikansi $0.00 < 0.05$. Oleh karena itu, efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal terdukung secara statistik.

Selanjutnya penelitian lain dilakukan oleh Mugiarti, Rofi dan Siska (2016) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Toko Besi dan Bangunan Serbaguna Di Ajibarang. Berdasarkan hasil perhitungan antara variabel X dan variabel Y memiliki

hubungan kuat yaitu sebesar 0,327 selanjutnya melalui olah data regresi sederhana menghasilkan kesimpulan $Y = 0,327 + 0,895X$ bahwa setiap terjadi kenaikan variabel X (Sistem Informasi Akuntansi) sebesar 0,327 menyebabkan terjadi kenaikan variabel Y (Pengendalian Internal) sebesar 0,895.

2.2.2 Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Konsep dan teori yang dapat menghubungkan efektivitas sistem informasi akuntansi dengan kualitas informasi akuntansi menggunakan pernyataan yang dikemukakan oleh Hall James (2011:14) yaitu:

“Sistem Informasi Akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dapat dipergunakan berbagai pengguna untuk mengerjakan berbagai tugas harian dengan lebih efektif dan efisien”.

Selanjutnya teori lain yang menyebutkan pengaruh antara efektivitas sistem informasi akuntansi dengan kualitas informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2015:11) yaitu:

“Sistem informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan juga memproses data menjadi informasi akuntansi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan”.

Teori lain juga dinyatakan oleh Azhar Susanto (2017:323) yang menyatakan:

“Informasi merupakan hal penting bagi pemakai sistem atau manajemen. Sebuah sistem informasi akuntansi harus mampu menghasilkan informasi yang berkualitas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah ada masalah

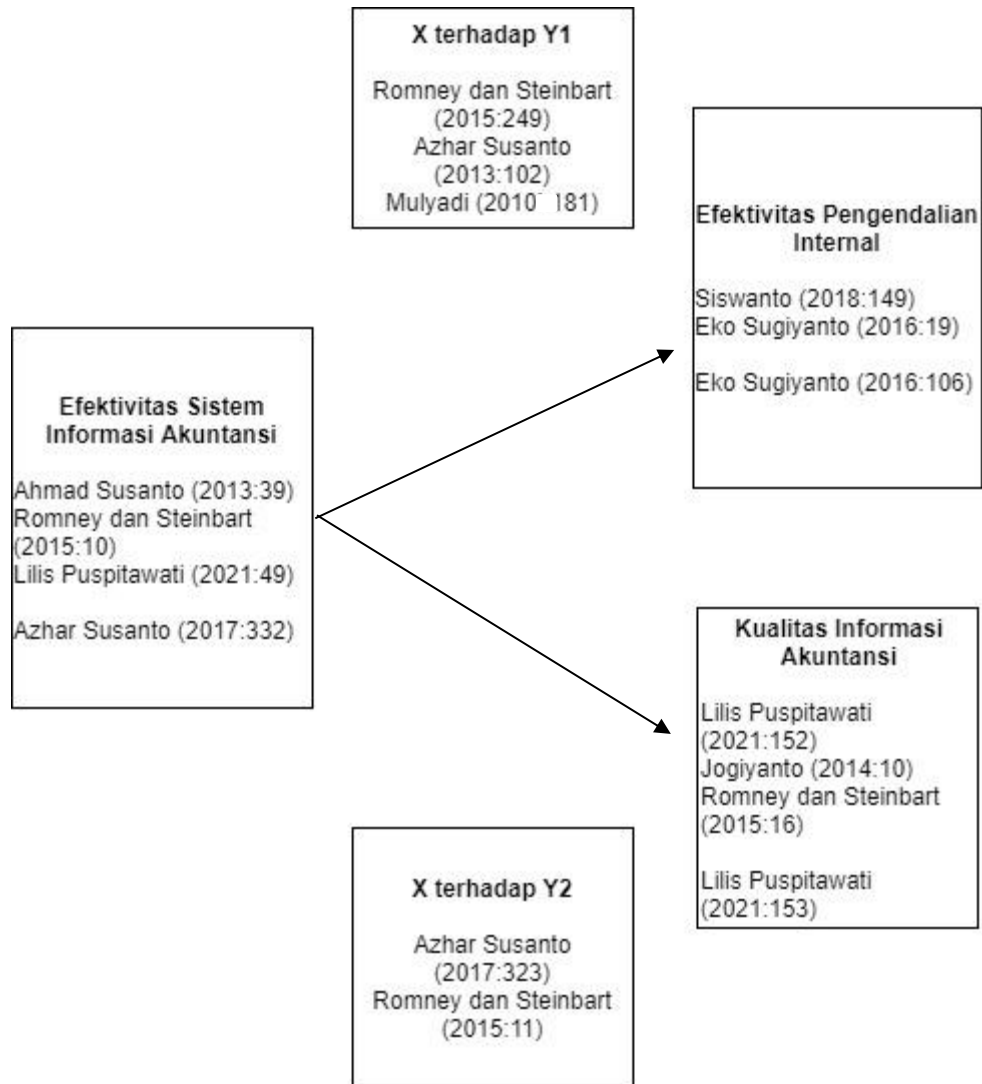
dalam merealisasikan rencana dan apakah ada kesempatan untuk memperbaiki penyimpangan”.

Penelitian mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi sebelumnya telah dilakukan oleh Gufron Syaiful (2019) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, memiliki kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi dengan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi sebesar 65.2%.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Frista & Tineke (2019) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKPD Kota Surabaya. Hasil jawaban responden pada penelitian tersebut menunjukkan hasil yang mendukung hipotesis pada penelitian tersebut yaitu penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKPD kota Surabaya.

Penelitian juga dilakukan oleh Dharma & Gaffar (2020) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Berdasarkan hasil penelitiannya penelitian tersebut didapatkan data berupa thitung 3,925 sedangkan nilai ttabel pada dk=74 sebesar 1,993 berarti nilai thitung > ttabel yang menghasilkan bukti bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyajikan paradigma penelitian dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian skema kerangka pemikiran, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, penulis mengemukakan hipotesis penelitian untuk dikaji kebenarannya adalah sebagai berikut :

H₁: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Efektivitas Pengendalian internal

H₂: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi